

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 5 Nomor. 3, Agustus 2026

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *PRICE TO BOOK VALUE* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM

Haerianti ¹⁾; Samirah Dunakhir ²⁾; Nurafni Oktaviyah ³⁾

1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
email: haerianti33@gmail.com

2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
email: samirah.dunakhir@unm.ac.id

3). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
email: nurafni.oktaviyah@unm.ac.id

*Corresponding email: haerianti33@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), and Return on Equity (ROE) on stock prices of companies included in the LQ45 Index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This study employs a quantitative method using a multiple linear regression approach. The research population consists of 70 LQ45 companies, with a sample of 19 companies selected through purposive sampling. Data were collected using a documentation method in the form of corporate financial statements. The data analysis techniques include classical assumption tests, t-test, F-test, and the coefficient of determination. The results indicate that partially, EPS and PBV have a positive and significant effect on stock prices, while ROE has a negative effect on stock prices. Simultaneously, EPS, PBV, and ROE have a significant effect on stock prices. The coefficient of determination value of 0.642 indicates that these variables explain 64.2% of the variation in stock prices.

Keyword:

EPS, LQ45, PBV, ROE, Stock Price

PENDAHULUAN

Pasar modal memegang peranan strategis dalam akselerasi ekonomi nasional, berfungsi sebagai instrumen yang menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan modal melalui instrumen saham. Keberadaan pasar modal memungkinkan perusahaan mendapatkan pendanaan jangka panjang untuk ekspansi, sementara bagi masyarakat, pasar modal menawarkan peluang diversifikasi kekayaan melalui instrumen saham (Sa'adatirrohman & Widodo, 2025). Nilai sebuah perusahaan di pasar modal tercermin dari harga sahamnya, yang merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran di bursa (Fahmi, 2021).

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar (Hartono, 2022). Seiring dengan membaiknya kinerja perusahaan, minat investor untuk membeli sahamnya pun meningkat, yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan harga saham. Demikian pula, jika kinerja perusahaan dianggap menurun, harga saham cenderung terkoreksi (Fahmi, 2021).

Analisis fundamental dalam menilai harga saham umumnya menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai alat ukur. Salah satu variabel yang paling diperhatikan adalah *Earning Per Share* (EPS). EPS merupakan gambaran tentang besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham (Kasmir, 2019). Tingginya nilai EPS mencerminkan keberhasilan manajemen dalam meningkatkan

kemakmuran pemegang saham, yang pada gilirannya akan memicu peningkatan permintaan saham dan mendorong harga naik (Sutriyadi, 2023). Selain itu, *Price to Book Value* (PBV) juga menjadi indikator krusial. *Price to Book Value* adalah rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan (Sartono, 2017). PBV yang tinggi menunjukkan ekspektasi pasar yang besar terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, menjadikannya salah satu determinan utama dalam pembentukan harga saham di mata investor (Tandelilin, 2017).

Faktor internal lain yang tidak kalah penting adalah profitabilitas yang diukur melalui *Return on Equity*. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dari modal yang dimiliki investor (Brigham & Houston, 2021). ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat mengelola modalnya sendiri dengan baik, sedangkan ROE yang rendah mencerminkan rendahnya tingkat pengembalian terhadap ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham (Kasmir, 2019).

Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan berbagai indeks saham untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan kriteria tertentu, termasuk indeks LQ45. Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten yang dipilih berdasarkan likuiditas transaksi yang sangat tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar (Sudarmadji, 2022). Namun, fenomena pergerakan harga saham pada perusahaan-perusahaan LQ45 dalam periode 2020 hingga 2024 menunjukkan tantangan tersendiri. Periode ini mencakup masa krisis kesehatan global dan fase pemulihan ekonomi (*recovery phase*), di mana sentimen pasar menjadi sangat volatil.

Tabel 1 Perubahan EPS, PBV, ROE dan Harga Saham

No.	Perusahaan	Tahun	EPS (Rp)	PBV	ROE (%)	Harga Saham (Rp)
1	Aneka Tambang Tbk.	2020	47,83	2,44	6,04	1.935
		2021	77,47	2,59	8,93	2.250
2	PT Bank Central Asia Tbk.	2020	220,09	4,52	14,70	6.770
		2021	254,90	4,44	15,50	7.300
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2020	176,06	0,52	2,98	3.088
		2021	585,31	0,51	8,81	3.375
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2020	152,20	2,72	8,22	4.068
		2021	237,96	2,16	10,76	4.110
5	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2020	151,31	0,88	8,02	1.663
		2021	224,38	0,83	11,10	1.668
6	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2020	360,18	0,78	8,87	3.163
		2021	601,06	0,80	13,69	3.513

Tabel 1 menunjukkan perkembangan EPS, PBV, ROE, dan harga saham beberapa perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada periode 2020–2021. Data tersebut memperlihatkan ketidaksesuaian antara kinerja fundamental perusahaan dengan pergerakan harga saham. Misalnya, pada PT Aneka Tambang Tbk, terjadi peningkatan EPS serta peningkatan ROE yang diikuti oleh kenaikan harga saham dari Rp1.935 menjadi Rp2.250. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan searah antara kinerja fundamental dan harga saham. Fenomena serupa juga terlihat pada PT Bank Central Asia Tbk, di mana peningkatan EPS dan ROE pada tahun 2021 diikuti oleh kenaikan harga saham dari Rp6.770 menjadi Rp7.300, meskipun nilai PBV mengalami sedikit penurunan.

Pada sektor perbankan, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan peningkatan EPS dan ROE yang cukup signifikan, namun kenaikan harga saham relatif

terbatas, dari Rp3.088 menjadi Rp3.375. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk juga menunjukkan peningkatan EPS dan ROE, namun pergerakan harga saham cenderung stagnan, yang mencerminkan bahwa investor mempertimbangkan faktor lain di luar kinerja keuangan. Sementara itu, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan hubungan yang relatif konsisten antara kinerja fundamental dan harga saham. Peningkatan EPS, PBV dan ROE diikuti oleh kenaikan harga saham dari Rp3.163 menjadi Rp3.513. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan kinerja keuangan Bank Mandiri direspons positif oleh pasar.

Secara teoritis, rasio keuangan seperti *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV) dan *Return on Equity* (ROE) diyakini memiliki pengaruh terhadap harga saham, namun hasil penelitian empiris menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Penelitian oleh Nainggolan, dkk., (2024) menemukan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, namun PBV tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan LQ45 periode 2022–2023. Sebaliknya, Penelitian Sa'adatirrohman & Widodo, (2025) menemukan bahwa PBV berpengaruh positif signifikan, sementara EPS tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan LQ45 periode 2019–2023. Sementara itu, penelitian Calvin, dkk, (2023) mengungkapkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2017-2020. Namun, penelitian Sutriyadi (2023) mengungkapkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2018-2022.

Berdasarkan pengamatan awal tentang laporan keuangan dan harga saham perusahaan-perusahaan LQ45 serta ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa hubungan antara EPS, PBV, dan ROE terhadap harga saham belum dapat disimpulkan secara pasti. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan antara *earning per share*, *price to book value* dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hipotesis penelitian ini memuat:

H₁ : Diduga *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

H₂ : Diduga *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

H₃ : Diduga *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar BEI.

H₄ : Diduga *earning per share*, *price to book value* dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Dunakhir & Idrus, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (X₁), *Price to Book Value* (X₂), dan *Return on Equity* (X₃). Sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham (Y). berikut pengukuran variabel-variabel penelitian ini:

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rata-rata standar industri untuk *Earning Per Share* adalah 20% (Kasmir, 2022). Berikut rumus menghitung EPS, antara lain:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Price to Book Value

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku per saham, yang menunjukkan seberapa tinggi investor menghargai nilai aset perusahaan (Fahmi, 2021). Berikut rumus menghitung PBV, antara lain:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Return on Equity

Return on Equity (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio yang menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rata-rata standar industri untuk *return on equity* adalah 40%. Berikut rumus menghitung ROE, antara lain:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga Saham adalah nilai suatu saham yang terbentuk di pasar modal pada waktu tertentu melalui mekanisme permintaan dan penawaran oleh para pelaku pasar (Nugroho et al., 2022). Penentuan harga pasar saham pada penelitian ini adalah harga penutupan .

Populasi dalam penelitian ini mencakup 70 perusahaan yang pernah masuk dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar dalam indeks LQ45 berturut-turut selama periode 2020–2024; (2) perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap; dan (3) perusahaan memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian secara konsisten. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih sebanyak 19 perusahaan sebagai sampel.

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
7	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9	EXCL	PT XLSNART Telecom Sejahtera Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11	INDF	Indofood Sukses Makmur
12	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk
13	KLBF	Kalbe Farman Tbk.
14	PTBA	Bukti Asam Tbk.
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
16	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
17	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
18	UNTR	United Tractors Tbk.
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan validitas model regresi. Analisis regresi linear berganda dan Uji hipotesis untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	70	34,84	5679,49	682,5	1030
PBV	70	0,49	4,78	1,86	1,10
ROE	70	0,02	0,33	0,14	0,07
Harga Saham	70	655	26775	6800	5500
Valid N (listwise)	70				

Sumber: SPSS 30, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai rata-rata sebesar 682,50 dan standar deviasi sebesar 1030,00, yang menunjukkan tingkat variasi data yang tinggi. Variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,86 dan standar deviasi sebesar 1,10, yang menunjukkan bahwa nilai PBV cenderung berada pada tingkat moderat. *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,14 dan standar deviasi sebesar 0,07, yang menunjukkan bahwa variabel ini relatif lebih stabil dibandingkan variabel lainnya. Sementara itu, harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 6.800,00 dan standar deviasi sebesar 5.500,00, yang mengindikasikan adanya variasi harga saham yang cukup tinggi antar perusahaan dalam sampel penelitian.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2406.05383213
Most Extreme Differences	Absolute		.076
	Positive		.076
	Negative		-.070
Test Statistic			.076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.393
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.380
		Upper Bound	.405

Sumber: SPSS 30, 2025 (data diolah)

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 serta nilai *Monte Carlo* sebesar 0,365, yang keduanya berada di atas batas signifikansi 0,05. Hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data residual setelah penghapusan outlier telah berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Earning Per Share	.879	1.137
	Price to Book Value	.112	8.891
	Return on Equity	.116	8.584

Sumber: SPSS 30, 2025 (data diolah)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independent. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, menandakan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.170	.031		5.444	<.001
Earning Per Share	2.552E-5	.000	.084	.649	.519
Price to Book Value	.011	.008	.489	1.353	.181
Return on Equity	-.004	.003	-.518	-1.461	.149

Sumber: SPSS 30, 2025 (data diolah)

Uji heteroskedastisitas menilai apakah varian residual konstan (homoskedastisitas) atau bervariasi (heteroskedastisitas). Pengujian dilakukan dengan Uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikan semua variabel > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801 ^a	.642	.626	2344.10724	2.068

Sumber: SPSS 30, 2025 (data diolah)

Uji autokorelasi menilai korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$ dalam regresi linier. Berdasarkan hasil uji *Durbin–Watson* diperoleh nilai DW sebesar 2.068, berada pada rentang $dU \leq DW \leq 4 - dU$, yaitu $1,702 \leq 2,068 \leq 2,298$. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif. Artinya, residual dalam model bersifat acak dan tidak menunjukkan pola tertentu.

C. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut disajikan tabel hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4621.901	633.134		7.300	<.001
Earning Per Share	9.331	.797	.854	11.702	<.001
Price to Book Value	1083.464	168.888	1.310	6.415	<.001
Return on Equity	-359.650	56.791	-1.270	-6.333	<.001

Sumber: SPSS 30, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 dapat disusun sebuah persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 4621.901 + 9.331X_1 + 1083.464X_2 - 359.650X_3 + e$$

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar 4.621,901 menunjukkan bahwa Jika semua variabel independen (*Earning Per Share*, *Price to Book Value* dan *Return on Equity*) bernilai nol, maka Harga Saham diprediksi sebesar 4621.901. Koefisien regresi linier berganda pada variabel *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan angka positif sebesar 9.331 dan Koefisien regresi linier berganda pada variabel *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan angka positif sebesar 1083.464 yang berarti bahwa setiap peningkatan kedua variabel ini akan berkontribusi terhadap harga saham. Sedangkan Koefisien regresi linier berganda pada variabel *Return on Equity* (ROE) menunjukkan angka negatif sebesar -359.650 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan ROE sebesar maka harga saham menurun.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4621.901	633.134		7.300	<.001
Earning Per Share	9.331	.797	.854	11.702	<.001
Price to Book Value	1083.464	168.888	1.310	6.415	<.001
Return on Equity	-359.650	56.791	-1.270	-6.333	<.001

Sumber: SPSS 30, 2025 (data diolah)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu harga saham. Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh

masing-masing variabel sebagai berikut: (1) Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki Nilai Sig. < 0.001 yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai t hitung sebesar 11.702 > t tabel 1.668 serta Koefisien B sebesar 9.331 menunjukkan arah positif. sehingga secara parsial EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (2) Variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki Nilai Sig. < 0.001 yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai t hitung sebesar 6.415 > t tabel 1.668 serta Koefisien B sebesar 1083.464 menunjukkan arah positif. sehingga secara parsial PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (4) Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki Nilai Sig. < 0.001 yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai t hitung sebesar -6.333 > t tabel 1.668 serta Koefisien B sebesar -359.650 menunjukkan arah negatif. sehingga secara parsial ROE memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	891938963.798	3	297312987.933	49.124	<.001 ^b
	Residual	399447557.974	66	6052235.727		
	Total	1291386521.771	69			

Sumber: SPSS 30, 2025 (data diolah)

Pengujian F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Uji Simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikan 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share*, *Price to Book Value* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801 ^a	.642	.626	2344.10724	2.068

Sumber: SPSS 30, 2025 (data diolah)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen oleh variabel independen. Diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,626. Besarnya angka koefisien determinasi adalah 0,626 atau sama dengan 62,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa 62.6% perubahan atau variasi pada Harga Saham dapat dijelaskan oleh model regresi yang dibentuk oleh variabel *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan *Return on Equity*. Sementara sisanya, yaitu (100% - 62.6%) atau 37.4%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini.

E. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (H1 diterima). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba per saham, semakin tinggi pula harga sahamnya. Perusahaan dengan EPS tinggi seperti BBKA, BBRI, dan UNTR cenderung memiliki harga saham yang lebih kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari, Elwisam, & Digidowiseiso (2023) yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (H2 diterima). Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa apresiasi pasar terhadap nilai buku perusahaan mendorong kenaikan harga saham. PBV yang tinggi pada perusahaan seperti ASII, TLKM, dan UNVR mencerminkan ekspektasi investor yang baik terhadap prospek pertumbuhan dan reputasi perusahaan di masa depan. Temuan ini mendukung penelitian Purwaningsih & Setiawan (2022) bahwa PBV merupakan cerminan persepsi pasar terhadap nilai wajar emiten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham (H3 ditolak). Hal ini terjadi karena peningkatan ROE selama periode 2020–2024 sering kali dipicu oleh fluktuasi laba jangka pendek dan struktur ekuitas yang melemah (akibat pembagian dividen tinggi), bukan murni dari kinerja operasional yang berkelanjutan. Investor memandang kenaikan *return on equity* yang tidak disertai penguatan struktur modal sebagai sinyal risiko finansial. Pola ini terlihat pada sektor komoditas dan *consumer goods* seperti PTBA dan ICBP, di mana pasar lebih memprioritaskan keberlanjutan laba daripada angka rasio matematis sesaat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho, Syahriandy & Lestari (2024) yang menyatakan kenaikan ROE terkadang dihasilkan dari penggunaan utang yang berlebihan, sehingga investor menilai perusahaan memiliki risiko finansial yang tinggi.

Secara simultan, EPS, PBV, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham (H4 diterima). Ketiga variabel ini memberikan gambaran komprehensif bagi investor mengenai profitabilitas, penilaian pasar, dan efisiensi manajemen. Integrasi informasi fundamental ini relevan bagi investor dalam memprediksi pergerakan harga saham pada perusahaan indeks LQ45, yang sejalan dengan temuan Siagian, dkk. (2020) mengenai pentingnya analisis fundamental gabungan dalam pengambilan keputusan investasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2020-2024, yang mengindikasikan bahwa laba per saham dan penilaian pasar terhadap nilai buku merupakan determinan utama bagi investor. Sebaliknya, *Return on Equity* (ROE) ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan, menunjukkan bahwa peningkatan ROE yang tidak disertai penguatan struktur modal dianggap sebagai sinyal risiko oleh pasar. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 62,6%, sehingga kombinasi informasi profitabilitas dan nilai pasar terbukti sangat relevan dalam menentukan pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cengage Learning.
- Calvin, J., Niswaty, R., & Baharuddin, A. (2023). Pengaruh Return On Equity dan Earning per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum (JADBISFISH)*, 2(2), 121–130. <https://doi.org/10.26858/jab.v2i2.46276>
- Dunakhir, S., & Idrus, M. (2020). Cultural Value and Perceived Audit Quality: A Cnceptual Framework. *GART Jurnal of Finance and Banking Review*, 5(3), 78–83.
- Fahmi, I. (2021a). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2021b). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Hartono, J. (2022). *Portofolio Dan Analisis Investasi: pendekatan Modul*. BPFE.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Grup.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Nugroho, A. A., Zuhri, N., & Saputra, D. (2022). *Produksi Timah di Asia Dalam Perspektif Harga Komoditas dan Saham*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.

- Purwaningsih, E., & Setiawan, G. (2022). Pengaruh Earnings per Share, Return on Equity, Price to Book Value, dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 164–172. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.546>
- Sa'adatirrohman, N., & Widodo, A. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 33(1), 18–27. <https://doi.org/10.55606/jimek.v5i1.6654>
- Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. BPFE.
- Siagian, Y. W. O., Sinaga, R., Sinaga, E., & Br.Sinaga, J. B. L. A. (2020). Pengaruh EPS, (ROE, dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 387. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.270>
- Sihaloho, R., Syahriandy, H., & Lestari, I. (2024). Pengaruh ROE, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Semen Yang Sudah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(204), 1098–1109.
- Sudarmadji. (2022). *Buku Ajar Analisis Investasi*. Tanri Abeng University Press.
- Sutriyadi, R. (2023). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan NPM Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 Tahun 2018-2022. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 249–255. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.864>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi* (Ganjar Sud). PT KANISIUS.
- Wulansari, N. T., Elwisam, & Digidowiseiso, K. (2023). Analysis of the Effect of Price Earning Ratio , Price To Book Value , Earning Per Share , Debt To Equity Ratio and Return on Equity in Stock Price Company Lq45 in Exchange Effect Indonesia Year 2016-2020. *Jurnal Syntax Dmiration*, 4(2), 332–348.